



THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND COMPULSIVE BUYING ON PROPENSITY TO INDEBTEDNESS

PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN COMPULSIVE BUYING TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS

Niswah Maghfira¹, Umi Widyastuti², Dicky Iranto³

^{1,2,3} Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: niswahmagfira07@gmail.com¹, umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id², dicky@unj.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Niswah Maghfira
niswahmagfira07@gmail.com

Key words:

*financial literacy,
compulsive buying,
propensity to indebtedness*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2156 - 2168

ABSTRACT

This research aims to test the influence of the financial literacy variable and the compulsive buying variable on the propensity to indebtedness variable in the GenZ community using quantitative methods. There were 134 respondents in this study with the criteria of being PayLater users and having a passion for shopping. The data collection technique in the research was purposive sampling with the analysis method used being Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of the research show that financial literacy has a negative relationship with propensity to be indebtedness, compulsive buying has a positive relationship with propensity to be indebtedness, financial literacy has a negative relationship with compulsive buying, and compulsive buying partially mediates financial literacy with propensity to be indebtedness.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Niswah Maghfira <i>niswahmagfira07@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: literasi keuangan, pembelian kompulsif, kecenderungan berhutang</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 2156 - 2168</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel financial literacy dan variabel compulsive buying terhadap variabel propensity to indebtedness pada masyarakat GenZ dengan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 134 dengan kriteria pengguna paylater dan memiliki kegemaran dalam berbelanja. Teknik pengambilan data pada penelitian adalah purposive sampling dengan metode analisis yang digunakan ialah Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memiliki hubungan yang negatif terhadap propensity to indebtedness, compulsive buying memiliki hubungan yang positif terhadap propensity to indebtedness, financial literacy memiliki hubungan yang negatif terhadap compulsive buying, dan compulsive buying memediasi secara parsial financial literacy terhadap propensity to indebtedness.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh beraneka macam masyarakat dalam berbagai bidang, teknologi dalam bidang keuangan yaitu munculnya layanan *pay later*. Antusiasme masyarakat terhadap kemunculan layanan *pay later* dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan *pay later*. Menurut OJK pertumbuhan pengguna *pay later* mencapai 18,8 juta kontrak atau sekitar 33,25% (*year or year*) dan mencapai 77,28 juta kontrak per Mei 2023. Menurut Doosti & Karampour, (2017) utang dapat terjadi ketika individu meminjam uang yang belum dibayarkan. *Indebtedness* dapat menjadi alat penting untuk mencapai tujuan keuangan, seperti pembiayaan rumah atau pendidikan, tetapi juga harus dikelola dengan hati-hati. Terlalu banyak utang atau pengelolaan utang yang buruk dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius.

Saat ini banyak masyarakat mungkin terutama para wanita menjadikan berbelanja sebagai kegemaran untuk melepas penat atau menghilangkan stress, hal ini bisa memberi manfaat positif bagi diri sendiri akan tetapi, berbelanja yang dilakukan secara berlebihan dan berulang dapat menimbulkan efek negatif untuk diri sendiri. Perilaku yang melibatkan kecenderungan berlebihan untuk berbelanja dan membeli barang yang sering kali terjadi dalam episode pembelian yang intens atau didorong oleh dorongan yang sangat kuat untuk membeli sesuatu barang yang dianggap sulit untuk ditolak dan terlihat tidak masuk akal, perilaku ini dapat disebut dengan pembelian kompulsif atau *compulsive buying* (Müller *et al.*, 2015).

Financial literacy mendeskripsikan aspek fundamental yang sebaiknya dipunyai oleh segenap individu guna mencegah timbulnya masalah finansial. Damayanti *et al.*,

(2018) berpendapat bahwa literasi keuangan berhubungan erat atas kemakmuran diri. Dengan memiliki wawasan keuangan, individu dapat lebih baik dalam melakukan pengelolaan perencanaan keuangannya sendiri yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan nilai uang yang mereka miliki dan mengoptimalkan manfaat yang didapat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan terhindar dari permasalahan keuangan seperti, penyalahgunaan kredit atau kurangnya perencanaan keuangan yang dapat merugikan individu dalam aspek finansial ataupun lainnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Arce-Cruz *et al.*, (2023), menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada *indebtedness*. Hasil penelitian Iswariyadi *et al.*, (2023) mengindikasikan variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *propensity to indebtedness*. Namun, penelitian oleh Wiranto, (2023) menemukan hasil sebaliknya, yakni *financial literacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahono & Pertiwi, (2020) menampilkan bahwa pengaruh variabel *compulsive buying* memperoleh hubungan positif atau searah dan berpengaruh signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Wiranto, (2023) memperlihatkan variabel *compulsive buying* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *propensity to indebtedness*.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Ardiansyah & Budiani, (2021), menunjukkan hasil uji variabel *financial literacy* dengan *compulsive buying* yang memperlihatkan adanya hubungan negatif signifikan. Penelitian yang dijalankan oleh Desi Aryani, (2019) memperlihatkan variabel *financial literacy* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *compulsive buying*. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh Namira Nurul Alhakim *et al.*, (2023) menampilkan hasil *financial literacy* memiliki hubungan positif signifikan terhadap variabel *compulsive buying*. Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara *financial literacy* dan *compulsive buying* terhadap *propensity to indebtedness*. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik menjalankan penelitian yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy*, dan *compulsive buying* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

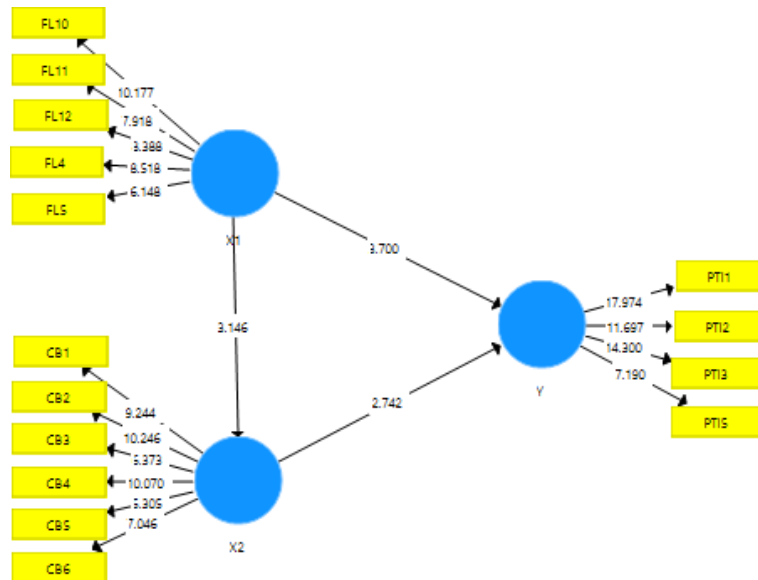
METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat GenZ yang berdomisili di JABODETABEK dan Kota Serang dengan kriteria pengguna shopee paylater dan memiliki kegemaran dalam berbelanja. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 responden dengan minimum sampel 130. Alasan mengambil minimum sampel sebanyak 130 karena ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah maksimum indikator pada variabel laten, indikator terbanyak pada penelitian ini ada 13 pada variabel *financial literacy*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan melalui media sosial seperti Instagram, X, dan whatsapp. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dan memanfaatkan software Smart PLS (*Partial Least Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dan memanfaatkan software Smart PLS (*Partial Least Square*). Dalam PLS Path Modelling, terdapat dua model yang digunakan untuk menganalisis data, terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

Uji Validitas



Gambar 1. Hasil Loading Factor

Tabel 1 menunjukkan nilai *loading factor* masing-masing indikator tiap variabel diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator pada Tabel 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Dimensi	Kode Item	Loading Factors	Cut-off Value	Keterangan
<i>Preference over time</i>	PTI1	0,835	0,5	Valid
	PTI2	0,747	0,5	Valid
	PTI3	0,781	0,5	Valid
<i>Degree of self control</i>	PTI5	0,655	0,5	Valid
<i>Financial Skill</i>	FL4	0,717	0,5	Valid
	FL5	0,675	0,5	Valid
	FL10	0,796	0,5	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FL11	0,720	0,5	Valid
	FL12	0,610	0,5	Valid
	CB1	0,765	0,5	Valid
<i>Feeling joy while shopping</i>	CB2	0,775	0,5	Valid
	CB3	0,647	0,5	Valid
	CB4	0,781	0,5	Valid
<i>Tendency to spend</i>	CB5	0,663	0,5	Valid
	CB6	0,722	0,5	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji Reabilitas

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil output composite reability pada program SmartPLS untuk ketiga variabel memiliki nilai yang melebihi 0,7 ,dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk pada penelitian ini adalah reliabel atau memiliki reabilitas yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Composite Reability	Cut-off Value	Hasil
1	<i>Propensity to Indebtedness</i>	0,842	0,7	Reliabel
2	<i>Financial Literacy</i>	0,841	0,7	Reliabel
3	<i>Compulsive Buying</i>	0,870	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Evaluasi Inner Model

1. Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Nilai *R Square Adjusted* pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa variasi konstruk *financial literacy* dan *compulsive buying* mampu menjelaskan variabel konstruk *propensity to indebtedness* sebesar 27,40%, dan sisanya 72,06% diuraikan oleh konstruk lain di luar penelitian ini. Konstruk *financial literacy* mampu menjelaskan variasi konstruk *compulsive buying* sebesar 8,50% dan sisanya 91,50% diuraikan oleh konstruk lain di luar penelitian. Berdasarkan nilai *R Square Adjusted* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pertama (*propensity to indebtedness*) adalah model yang lemah, dan model kedua (*compulsive buying*) adalah model yang lemah.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Variabel	R Square	R Square Adjusted
1	<i>Propensity to Indebtedness</i>	0,285	0,274
2	<i>Compulsive Buying</i>	0,092	0,085

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2. Q^2 Predictive Relevance

Nilai Q^2 *predictive relevance* pada Tabel 4 menampilkan bahwa kedua variabel memiliki *predictive relevance*, pada variabel *propensity to indebtedness* dengan hasil 0.147 berada di kategori moderat, dan variabel *compulsive buying* dengan hasil 0,040 berada di kategori lemah.

Tabel 4. Hasil Predictive Relevance

Variabel	Q^2	Keterangan	Kategori
<i>Propensity To Indebtedness</i>	0,147	Memiliki <i>predictive relevance</i>	Moderate
<i>Compulsive Buying</i>	0,040	Memiliki <i>predictive relevance</i>	Lemah

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Effect Size (F^2)

Tabel 5 menampilkan hasil *effect size* dimana antara *financial literacy* dan *compulsive buying* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai 0,101, antara variabel *financial literacy* dengan *propensity to indebtedness* memiliki pengaruh yang sedang atau menengah dengan nilai 0,163, diantara variabel *compulsive buying* dan *propensity to indebtedness* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai 0,116.

Tabel 5. Hasil Effect Size

	FL	CB	PTI
FL		0,101	0,163
CB			0,116
PTI			

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (Inner VIF)

	1	CB	PTI	Keterangan
FL		1,000	1,101	Tidak ada multikolinieritas
CB			1,101	Tidak ada multikolinieritas
PTI				

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas pada suatu indikator dan konstruk di program SmartPLS, hal ini diputuskan pada segmen *collinearity statistics (varians inflations factor - VIF)*. Inner VIF pada tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinieritas untuk konstruk, sedangkan pada tabel 7 menunjukkan outer VIF untuk hasil uji multikolinieritas antar indikator. Kedua tabel tersebut menampilkan hasil tidak adanya inner VIF ataupun outer FIV yang memiliki nilai > 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinieritas di konstruk maupun antar indikator dan data layak untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas (Outer VIF)

Item	VIF	Keterangan
PTI1	1,882	Tidak ada multikolinieritas
PTI2	1,537	Tidak ada multikolinieritas
PTI3	1,378	Tidak ada multikolinieritas
PTI5	1,318	Tidak ada multikolinieritas
FL4	1,922	Tidak ada multikolinieritas
FL5	2,053	Tidak ada multikolinieritas
FL10	2,268	Tidak ada multikolinieritas
FL11	2,098	Tidak ada multikolinieritas
FL12	1,362	Tidak ada multikolinieritas
CB1	3,391	Tidak ada multikolinieritas
CB2	3,489	Tidak ada multikolinieritas
CB3	1,594	Tidak ada multikolinieritas
CB4	2,243	Tidak ada multikolinieritas
CB5	2,257	Tidak ada multikolinieritas
CB6	2,134	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji Hipotesis dan Efek Mediasi

Tabel 8. Hasil Path Coefficient

Hipotesis	OS	T Statistics	P Values	Keterangan	Hasil
FL -> PIT	0,358	3,700	0,000	Berpengaruh negatif	Diterima
CB -> PIT	0,302	2,742	0,006	Berpengaruh positif	Diterima
FL -> CB	0,303	3,146	0,002	Berpengaruh negatif	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *t-statistic* dengan penilaian diterima apabila nilai *t- statistic* >1,94. Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa masing-masing hipotesis bernilai diatas 1,94, maka ketiga hipotesis pada penelitian ini diterima. Selanjutnya, menemukan efek mediasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode *variance accounted for* (VAF). Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai VAF 0,202 atau 20% maka peran variabel mediasi adalah *partial mediation*.

Tabel 9. Hasil Uji Efek Mediasi

Hipotesis	OS	T Statistics	P Values	VAF	Keterangan	Hasil
FL -> CB -> PTI	0,091	2,294	0,022	20%	Ada Mediasi	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Propensity Indebtedness*

Hasil analisis pengaruh *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness* memiliki nilai *t* hitung (3,700) > *t* tabel (1,94) dengan nilai signifikan di bawah 0,05 atau 5% yaitu 0,000. Hasil dari kedua nilai tersebut menampilkan hasil bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap *propensity to indebtedness* karena kedua syaratnya telah dipenuhi. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamau et al., (2021), Koski, (2021), Prashella & Leon, (2020). Mitta & Pamungkas, (2022), menjelaskan bahwa *financial literacy* yang matang, diantisipasi akan membantu menghindarkan timbulnya masalah finansial di masa mendatang. Generasi Z diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak, sehingga mereka dapat mengurangi kecenderungan untuk berutang hanya untuk memuaskan keinginan pribadi, untuk menggapai hal tersebut seseorang perlu diberikan pengetahuan keuangan yang memadai. Sebaliknya, rendahnya pemahaman literasi keuangan yang dimiliki akan berdampak pada pengambilan keputusan yang menjadikan individu mudah tergoda berbagai penawaran produk keuangan, ketidakmampuan dalam memilah antara investasi menguntungkan dan investasi beresiko merugikan, dan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan finansial seperti terlibat utang dan gagal membayar utang (Potrich & Vieira, 2018). Oleh karena itu, terjadinya peningkatan *financial literacy* dapat memengaruhi tingkat *propensity to indebtedness* dalam diri masyarakat khususnya GenZ.

2. Pengaruh *Compulsive Buying* terhadap *Propensity Indebtedness*

Hasil analisis pengaruh *compulsive buying* terhadap *propensity to indebtedness* memiliki nilai *t* hitung (2,742) > *t* tabel (1,94) dengan nilai signifikan di bawah 0,05 atau 5% yaitu 0,006. Hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa *compulsive buying* berpengaruh positif terhadap *propensity to indebtedness* karena kedua syaratnya telah dipenuhi. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono & Pertiwi, (2020), (Potrich & Vieira, 2018). Menurut Ardiansyah & Budiani, (2021) individu yang mengalami *compulsive buying* akan mengeluarkan banyak uang saat berbelanja, dan ketika dana mereka habis mereka akan berutang untuk memuaskan keinginan mereka untuk berbelanja, jika perilaku ini terus berlanjut maka akan terjadi penumpukan utang yang semakin meningkat dan sulit untuk dilunasi secara tepat waktu. Prashella & Leon, (2020) juga menambahkan bahwa

tingkat pembelian kompulsif yang tinggi dapat berdampak positif pada kecenderungan untuk berutang, mengindikasikan bahwa individu yang cenderung lebih konsumtif dan memiliki tingkat depresi yang tinggi besar kemungkinan akan terlibat dalam berutang, dengan kata lain semakin tinggi pembelian kompulsif individu, semakin besar kemungkinannya untuk berutang.

3. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Compulsive Buying*

Hasil analisis pengaruh *financial literacy* terhadap *compulsive buying* memiliki nilai t hitung (2,742) > t tabel (1,94) dengan nilai signifikan di bawah 0,05 atau 5% yaitu 0,006. Hasil dari kedua nilai tersebut menunjukkan hasil bahwa *compulsive buying* berpengaruh positif terhadap *propensity to indebtedness* karena kedua syaratnya telah dipenuhi. Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Budiani, (2021), Desi Aryani, (2019) dan Wahono & Pertiwi, (2020). Namira Nurul Alhakim et al., (2023) berpendapat seiring dengan peningkatan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki, kemungkinan risiko berperilaku kompulsif dalam berbelanja cenderung mengecil. Wahono & Pertiwi, (2020) juga menambahkan bahwa pemahaman literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mengendalikan hasrat untuk berbelanja barang-barang yang tidak diperlukan, kejadian ini disebabkan oleh timbulnya pemahaman akan kepentingan menabung menjadi lebih kuat.

3. Peran *Compulsive Buying* Memediasi *Financial Literacy* Terhadap *Propensity To Indebtedness*

Berdasarkan pada tabel 9 yang menampilkan hasil dari pengolahan data, dapat diketahui bahwa *original sample* atau nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung *financial literacy* -> *compulsive buying* -> *propensity to indebtedness* adalah 0,091 dengan nilai signifikan di bawah 0,05 atau 5%, yaitu 0,022, serta besar pengaruh variabel interverning yang dapat dilihat dari nilai VAF adalah 0,202 atau 20%. Hasil dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *compulsive buying* memberikan peran mediasi parsial (*partial mediation*) secara signifikan kepada pengaruh *financial literacy* terhadap *propensity to indebtedness*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namira Nurul Alhakim et al., (2023) yang berpendapat seiring dengan peningkatan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki, kemungkinan risiko berperilaku kompulsif dalam berbelanja cenderung mengecil. Prashella & Leon, (2020) juga menambahkan bahwa tingkat pembelian kompulsif yang tinggi dapat berdampak positif pada kecenderungan untuk berutang, mengindikasikan bahwa individu yang cenderung lebih konsumtif dan memiliki tingkat depresi yang tinggi besar kemungkinan akan terlibat dalam berutang, dengan kata lain semakin tinggi pembelian kompulsif individu, semakin besar kemungkinannya untuk berutang. Dalam konteks ini dapat menjadi keterbaruan karena selama ini umumnya orang-orang hanya menguji *direct* nya saja, namun pada penelitian ini melibatkan pengujian *indirect* nya juga.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini *financial literacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *propensity to indebtedness* sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. *Compulsive buying* memiliki pengaruh positif terhadap *propensity to indebtedness* sehingga hipotesis kedua pada

penelitian ini diterima. *Financial literacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *compulsive buying* sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. *Compulsive buying* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *compulsive buying* secara parsial sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda atau menambah variabel seperti *financial well being* ataupun *materialism* yang mungkin dapat menjadi faktor penentu tingkat *propensity to indebtedness* seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, D., & Amin, H. (2020). *The Effects of Financial Knowledge, Socialisation, Attitude and Skill on Malaysian Smes' Performance*. *International Journal of Industrial Management*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.15282/ijim.8.0.2020.5758>
- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In Aswaja Pressindo.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-221.
- Arce-Cruz, G. O., Valencia-Mayuri, J. C., Jimenez-Rivera, W. O., Jiménez Rivera, W. M., & Cordova-Buiza, F. (2023). *Financial Literacy and its Relationship to the Indebtedness of a Bank's Customers*. *European Conference on Knowledge Management*, 24(1), 67-73. <https://doi.org/10.34190/eckm.24.1.1564>
- Ardiansyah, M. Y., & Budiani, M. S. (2021). *Hubungan Kontrol Diri dan Financial Literacy dengan Compulsive Buying Pada Pengguna Aplikasi Belanja Online*. *Penelitian Psikologi*, 8(6).
- Aren, S., & Dinç Aydemir, S. (2014). *A Literature Review on Financial Literacy*. *Finansal Araştırmalar ve Çalışmalar Dergisi*, 6(11), 33-50. <https://doi.org/10.14784/jfrs.2014117326>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2018). *Measuring financial skill*. Bureau of Consumer Financial Protection, September, 1-24. <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/measuring-financial-skill/>
- Damayanti, S. M., Isrochmani, M., & Pradana, H. A. (2018). *The Importance of Financial Literacy in a Global Economic Era*. *The Business and Management Review*, 9(3), 2018.
- Desi Aryani. (2019). *Analisis Pengaruh Financial Literacy Terhadap Materialisme Dan Perilaku Membelanjakan Uang (Studi Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (Pip) Semarang)*. *Dinamika Bahari*, 9(2), 2337-2348. <https://doi.org/10.46484/db.v9i2.100>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). *Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, And Behavior*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24-37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). *The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness*. *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology*, 3(3), 145-152. https://journals.srbiau.ac.ir/article_10786.html

- Dwiastanti, A. (2017). *Analysis Of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior*. MBR (Management and Business Review), 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Elizabeth A. Edwards. (1993). *Development of a New Scale for Measuring Compulsive Buying Behavior*. Financial and Planning. Journal Financial Counseling and Planning, 4(313), 67–85. <http://citeserx.ist.psu.edu/viewdoc/download;jsessionid=01640BC78AF23EB181C6EB1653415532?doi=10.1.1.528.769&rep=rep1&type=pdf>
- Etikan, I. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Flores, S. A. M., & Vieira, K. M. (2014). *Propensity Toward Indebtedness: an Analysis Using Behavioral Factors*. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 3, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2014.05.001>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Gutiérrez-Nieto, B., Serrano-Cinca, C., & de la Cuesta González, M. (2017). *A Multivariate Study of Over-Indebtedness' Causes and Consequences*. International Journal of Consumer Studies, 41(2), 188–198. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12324>
- Hasman, A. (2015). *An Introduction to Structural Equation Modeling*. Studies in Health Technology and Informatics, 213, 3–6. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-538-8-3>
- Iswariyadi, A., Kurniasari, F., Tannady, H., & Kazhim, M. A. (2023). *How to Improve the Propensity to Indebtedness of Shopee Paylater Gen Z Users?* Arkus, 9(1), 308–312. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i1.295>
- Kamau, A., Misati, R., Ngoka, K., Odongo, M., & Were, M. (2021). *Digital Financial Services and Implications of Financial Literacy on Gender and Over-Indebtedness: the Case of Kenya*. African Economic Research Consortium.
- Koski, E. (2021). *The Importance of Financial Literacy As A Preventing Factor of Youth Indebtedness In Finland*. Digikogu.Taltech.Ee. <https://digikogu.taltech.ee/en/Download/3654e2ee-460c-4bae-aa52-388b524ada2d/Finantskirjaoskuseolulisusvlakoormusetekkimise.pdf>
- Kurnia, Y., Halim, E., Ekonomi, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). *Financial Stressors , Financial Behavior , Risk Tolerance , Financial Solvency , Financial Knowledge , dan Kepuasan Finansial*. 3(1), 19–23.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). *Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality*. Journal of Political Economy, 125(2), 431–477. <https://doi.org/10.1086/690950>
- Maraz, A., Eisinger, A., Hende, B., Urbán, R., Paksi, B., Kun, B., Kökönyei, G., Griffiths, M. D., & Demetrovics, Z. (2015). *Measuring Compulsive Buying Behaviour: Psychometric Validity of Three Different Scales and Prevalence In The*

- General Population and In Shopping Centres*. *Psychiatry Research*, 225(3), 326–334. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.11.080>
- Maraz, A., Griffiths, M. D., & Demetrovics, Z. (2016). *The prevalence of compulsive buying: A meta-analysis*. *Addiction*, 111(3), 408–419. <https://doi.org/10.1111/add.13223>
- Megawati, R., & Irianto, D. (2023). *International Journal of Current Economics & Business Ventures The Effect of Fintech And Financial Literacy on Financial Inclusion In Dki Jakarta* *International Journal of Current Economics & Business Ventures*. 1(1), 31–45.
- Mien, Ngoc, Thi, N., & Thao, Phuong, T. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam* *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16.
- Mitta, D., & Pamungkas, A. S. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Materialism, Risk Perception, Dan Money Value Terhadap Propensity To Indebtedness*. 04(02), 339–347.
- Müller, A., Mitchell, J. E., & De Zwaan, M. (2015). *Compulsive buying*. *American Journal on Addictions*, 24(2), 132–137. <https://doi.org/10.1111/ajad.12111>
- Namira Nurul Alhakim, Stevia Septiani, & Eka Dasra Viana. (2023). *Pengaruh Psychological Factors, Financial Literacy, dan Paylater Misuse terhadap Compulsive Buying pada Pengguna Aplikasi Paylater di Jabodetabek*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 57–68. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.42798>
- Nguyen, T. A. N., Rózsa, Z., Belás, J., & Belásová, L. (2017). *The Effects of Perceived and Actual Financial Knowledge on Regular Personal Savings: Case of Vietnam*. *Journal of International Studies*, 10(2), 278–291. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-2/19>
- Oliveira, S. F. de. (2020). *Influência Dos Fatores Comportamentais Na Propensão Ao Endividamento Dos Estudantes Universitários*. *Revista de Administração Da UFSM*, 13(4), 829–849. <https://doi.org/10.5902/1983465935196>
- Paluri, R. A., & Mehra, S. (2016). *Financial Attitude Based Segmentation Of Women In India: An Exploratory Study*. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 670–689. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2015-0073>
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). *Demystifying Financial Literacy: A Behavioral Perspective Analysis*. 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Potrich, A. C. G., Viera, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). *Development Of A Financial Literacy Model For University Students*. In *The Electronic Library* (Vol. 39, Issue 1).
- Prashella, D. A., & Leon, F. M. (2020). *Financial Literacy in Millenials Generation in Indonesia*. 151(Icmae), 322–325. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.072>

- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). *Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach*. FIIB Business Review, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Rizkiawati Laili, & Asandimitra Nadia. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Penerbit Andi.
- Silvia, V. (2020). *Statistika Deskriptif*. Penerbit Andi.
- Stockdale, L. A., & Coyne, S. M. (2020). *Bored and Online: Reasons for Using Social Media, Problematic Social Networking Site Use, and Behavioral Outcomes Across The Transition From Adolescence To Emerging Adulthood*. *Journal of Adolescence*, 79(January), 173–183. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.010>
- Suharto, Y., & Hariadi, E. (2021). Analisis Kualitas Website Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(2), 109–121. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.33917>
- Sukma, A. P. (2022). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior* dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Turunen, E., & Hiilamo, H. (2014). Health effects of indebtedness: A systematic review. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-489>
- Wahono, H. K., & Pertiwi, D. (2020). Pengaruh *Financial Literacy, Materialism, Compulsive Buying Terhadap Propensity To Indebtedness*. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.1-14>
- Weinstein, A., Maraz, A., Griffiths, M. D., Lejoyeux, M., & Demetrovics, Z. (2016). *Compulsive Buying-Features and Characteristics of Addiction*. In *Neuropathology of Drug Addictions and Substance Misuse (Vol. 3)*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800634-4.00098-6>
- Wiranto, J. (2023). Hubungan Pembelian Compulsive dan Literasi Keuangan Islam Dengan Kecenderungan Berhutang Shopee Paylater Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22–32. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>

- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zainul Arifin, A. (2018). *Influence of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Capability on Financial Satisfaction*. 186(*INSYMA*), 100-103. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>